

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul berdasarkan Permenkes nomor 74 Tahun 2016 yang dilihat dari ruang penyimpanan obat mendapatkan hasil sebesar 71,42% dan proses penyimpanan obat sebesar 100% berdasarkan Petunjuk Standar Teknik Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.
2. Evaluasi efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penyimpanan didapatkan hasil sebagai berikut:
  - a. Hasil persentase kecocokan antara obat dengan kartu stok di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 89,21%. Hasil yang didapatkan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 100%.
  - b. Hasil persentase obat kadaluwarsa di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 29,77% dengan kerugian Rp 3.617.523. Hasil ini belum sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu 0%.
  - c. Hasil persentase obat rusak di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 0%. Hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 0%.
  - d. Hasil persentase stok mati obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 0,76% dengan kerugian Rp 38.700. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 0%.
  - e. Hasil Nilai TOR di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 13,69 kali/tahun. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 8-12 kali/tahun.
  - f. Hasil persentase stok akhir obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebesar 7,3%. Hasil ini dikatakan belum sesuai

karena pada stok akhir obat semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kerugian yang didapatkan.

### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada aspek manajemen pengelolaan obat yakni mengevaluasi proses perencanaan, pendistribusian dan pencatatan di puskesmas.
2. Bagi puskesmas dapat lebih memperbaiki sistem perencanaan, penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan obat serta komunikasi kepada petugas kesehatan lain untuk memaksimalkan pengelolaan obat di puskesmas.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA